

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kantor akuntan publik (KAP) merupakan sebuah organisasi profesi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan (*compliance audit*) dan audit laporan keuangan (Arens et.al, 2011:16). Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntansi publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:40). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Guna menunjang kinerjanya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar profesional akuntan publik.

Pelaksanaan dan penerapan standar tersebut agar efektif, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor yaitu kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*), Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*) dan kepercayaan diri (*Self Efficacy*). Faktor-faktor tersebut akan

mendasari seorang auditor dalam bekerja di suatu perusahaan dimana tempat dia bekerja sebagai auditor.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dimana seseorang mengkoordinasikan emosi dalam dirinya, kemampuan mengelola diri sendiri, serta meningkatkan kemampuan berfikir yang lebih tenang dan fokus (Goleman, 2015). Akuntan publik yang cerdas secara emosional tentunya akan lebih menampilkan kinerja yang lebih optimum dibanding akuntan publik yang hanya cerdas secara intelektual. Dalam perkembangannya, kecerdasan emosional memiliki peran yang penting selain dari kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual hanya merupakan syarat minimal untuk meraih keberhasilan, sedangkan kecerdasan emosional-lah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak kesuksesan. Menurut (Goleman dalam Uno, 2010:69), semakin kompleks pekerjaan maka akan semakin penting kecerdasan emosional. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Widagdo 2001 (dalam Kusuma 2011) menyatakan seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas.

Melengkapi kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient* / SQ) juga dibutuhkan oleh seorang akuntan publik untuk landasan memfungsikan dan mensinkronisasikan kecerdasan intelegensi (*Intelligence Quotient* / IQ) dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk

menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall dalam Ary, 2005:57). Selain EQ dan SQ, terdapat pula keyakinan diri pada setiap auditor yang mempunyai kemampuan untuk mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan (Bandura dalam Nadhiroh 2010). Kepercayaan diri dibutuhkan seorang auditor agar pekerjaan yang dilakukannya tidak terganggu dan terpengaruh oleh pihak lain sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkannya dapat diandalkan.

Menurut Mangkunegara (2005:67), kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja dapat diukur melalui pengukuran tertentu dimana kualitas kinerja berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan. Sedangkan kuantitas berkaitan dengan

jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu yang telah direncanakan.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kalbers dan Forgatty 1995 (dalam Trisnaningsih 2007) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah suatu hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan oleh perusahaan kepadanya yang didasarkan oleh kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan pertimbangan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Karakteristik yang membedakan kinerja auditor dengan kinerja yang lainnya adalah *output* yang dihasilkan yaitu laporan *auditing*.

Banyak kasus kegagalan perusahaan yang dikaitkan dengan kegagalan kinerja auditor. Di Indonesia sendiri, kegagalan audit atas laporan keuangan PT Telkom yang melibatkan salah satu KAP dimana laporan audit PT Telkom tidak di akui oleh *Securities Exchange Committee / SEC* (pemegang otoritas terbesar pasar modal di Amerika Serikat). Peristiwa tersebut mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap laporan keuangan PT Telkom oleh kantor akuntan publik yang lain. SEC menyatakan bahwa kasus ini terjadi dari akibat kurang baiknya kinerja dari akuntan publik (Media Akuntansi, 2002, dalam Anis, 2012).

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap kinerja auditor dengan ditambahkan faktor kecerdasan spiritual yang akan dituangkan kedalam sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kepercayaan Diri Terhadap Kinerja Auditor, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Diduga apakah kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor?
- b. Diduga apakah kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor?
- c. Diduga apakah kepercayaan diri mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor?
- d. Diduga apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kinerja auditor.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kepercayaan diri terhadap kinerja auditor.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti penting dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada. Disamping itu, penelitian ini mempunyai dua kegunaan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kepercayaan diri terhadap kinerja auditor, yang dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk Kantor Akuntan Publik khususnya auditor di wilayah Jakarta Selatan.

1.3.3 Kegunaan Teoritis

a. Bagi Pengembang Ilmu

Dapat menjadi referensi ilmiah tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kepercayaan diri terhadap kinerja auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

b. Bagi Penulis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kepercayaan diri terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk memperbaiki atau pengembangan materi lain yang ingin mengkaji di bidang atau masalah lain yang terkait.

d. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat membantu memberikan solusi bagi Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan untuk meningkatkan kinerja auditor dan sebagai bahan evaluasi bagi para auditor.

1.3.4 Kegunaan Praktisi

- a. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk penentuan kinerja auditor.
- b. Bagi perusahaan atau *user* dari jasa KAP, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk menilai kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya.

